

**HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI
MILENIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS X SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

MUKHLIS HIDAYATULOH

NIM.14410170

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhlis Hidayatuloh
NIM : 14410170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya,

Yogyakarta, 15 April 2018

Yang menyatakan



Mukhlis Hidayatuloh
NIM. 14410170

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mukhlis Hidayatulloh
NIM : 14410170
Judul Skripsi : HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA
GENERASI MILENIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMK
KESEHATAN AMANAH HUSADA BANTUL
YOGYAKARTA

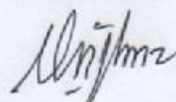
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Mei 2018

Pembimbing



Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-291/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILENIAL
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWAKELAS X
SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mukhlis Hidayatuloh

NIM : 14410170

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 31 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan”¹ (Q.S Al-Isra (17) Ayat 36)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal, 285.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan Untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kepada kita nikmat Iman dan Islam. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada sebaik-baiknya manusia yakni Nabi Muhammad saw., keluarganya, para sahabatnya serta bagi seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus dan sabar.
5. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan dengan tulus dan sabar
6. Keluarga besar SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta, Bapak Abdul Gani, Bapak Saryanto, Bapak Wahyu, Bu Puspitasari, Bu DWI, serta

staf karyawan lainnya, dan khususnya bagi siswa kelas X jurusan farmasi dan keperawatan yang telah membantu proses penelitian penulis.

7. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Dedeng dan Ibu Eti Patimah, Nenek dan Kakek, kakak dan adiku tersayang, teteh Ai Wiwin Winarti dan dek Hanif Abdul Basith, serta paman dan bibiku, mamang Jajang Suryana, mamang Asep Mulyana, mamang Muhammad Abdul Aziz, mamang Sholeh, bibi Nirmala, bibi eva, dek Iis, dek Ridwan, teteh Siti Sofiah, A Rian, dan keluarga besar penulis lainnya yang tidak henti-hentinya memberikan cinta kasihnya, lantunan do'a dan dorongan semangat kepada penulis.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Jurusan PAI 2014: Keluarga MABES PAI UIN SUKA, BIZANTIUM 2014, dan sahabat-sahabat PAI lainnya.
9. Keluarga besar UKM JQH AL-MIZAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Keluarga besar Forum Silaturahmi Alumni Santri Sukahideng Yogyakarta (FORSASY) yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik kepada penulis.
10. Semua Pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu melantunkan do'a semoga semua bantuan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT dan memperoleh balasan yang berlipat, amin.

Yogyakarta, 15 April 2018

Penyusun

Mukhlis Hidayatuloh
NIM. 14410170

ABSTRAK

MUKHLIS HIDAYATULOH. *Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah Motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMK Kesehatan Amanah Husada rendah, sehingga suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif. Budaya generasi milenial menjadi gaya hidup kalangan peserta didik sehingga aturan sekolah dalam menghadapi budaya generasi milenial ini menjadi prioritas utama. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada, untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada, untuk mengetahui adakah hubungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada yang terdiri dari jurusan Farmasi dan Keperawatan dengan jumlah populasi sebanyak 115 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* dan menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus metode Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 105 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial berada pada tingkat kategori sedang, pada kelompok interval 47 – 53 dengan presentase 41.9%. 2) Motivasi belajar PAI dan budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada berada pada tingkat kategori sedang, pada kelompok interval 88 – 96 dengan presentase 41.0%. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada ditandai oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0.280$ dengan $p = 0.004$.

Kata Kunci: Nilai Budaya, Generasi Milenial, Motivasi Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis Penelitian	27
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	46
 BAB II GAMBARAN UMUM SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA BANTUL YOGYAKARTA	 48
A. Letak Geografis	48
B. Sejarah Singkat	48
C. Visi dan Misi	50
D. Identitas Sekolah	51
E. Struktur Organisasi Sekolah	52
F. Keadaan Guru dan Karyawan	54
G. Keadaan Siswa	57
H. Sarana dan Prasarana	62
 BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 64
A. Deskripsi data Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada	64
B. Deskripsi data Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada	66
C. Analisis Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan	

	Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada.....	69
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB IV	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran.....	75
	C. Kata Penutup	76
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta
Tabel II	: Kisi-Kisi Angket Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial
Tabel III	: Skala Psikologi (Penilaian Diri)
Tabel IV	: Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti
Tabel V	: Hasil Uji Validitas Angket Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial
Tabel VI	: Interpretasi Koefisien Alpha
Tabel VII	: Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti
Tabel VIII	: Hasil Uji Reliabilitas Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial
Tabel IX	: Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti
Tabel X	: Hasil Uji Normalitas Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial
Tabel XI	: Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y
Tabel XII	: Standarisasi dan Interpretasi Variabel
Tabel XIII	: Struktur Organisasi SMK Kesehatan Amanah Husada
Tabel XIV	: Daftar Guru dan Karyawan SMK Kesehatan Amanah Husada
Tabel XV	: Jumlah Siswa SMK Kesehatan Amanah Husada Tahun Ajaran 2017/2018
Tabel XVI	: Data Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018
Tabel XVII	: Frekuensi Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial
Tabel XVIII	: Standarisasi dan Interpretasi Variabel X
Tabel XIX	: Kriteria Skor Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial
Tabel XX	: Distribusi Frekuensi Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial
Tabel XXI	: Frekuensi Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Tabel XXII : Standarisasi dan Interpretasi Variabel Y

Tabel XXIII : Kriteria Skor Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Tabel XXIV : Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Tabel XXV : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Hasil Korelasi Variabel X
dan Y

Tabel XXVI : Hasil Korelasi Variabel X dan Y



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Kisi-Kisi Angket Variabel Y
Lampiran III	: Kisi-Kisi Angket Variabel X
Lampiran IV	: Instrumen Angket Variabel Y
Lampiran V	: Instrumen Angket Variabel X
Lampiran VI	: Data Variabel Y
Lampiran VII	: Data Variabel X
Lampiran VIII	: Hasil Uji Validitas Angket
Lampiran IX	: Hasil Uji Reliabilitas Angket
Lampiran X	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran XI	: Hasil Uji Linieritas
Lampiran XII	: Hasil Deskripsi Variabel Y
Lampiran XIII	: Hasil Deskripsi Variabel X
Lampiran XIV	: Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y
Lampiran XV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XVI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran XVII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVIII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XVIII	: Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XIX	: Sertifikat OPAK
Lampiran XX	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XXI	: Sertifikat Magang II
Lampiran XXII	: Sertifikat Magang III
Lampiran XXIII	: Sertifikat KKN Integrasi Interkoneksi
Lampiran XXIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XXV	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XXVI	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XXVII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu faktor pembelajaran terpenting. Motivasi merupakan penyebab utama siswa melibatkan diri atau tidak dalam aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kepuasan yang tinggi pula terhadap aktivitas belajar, sehingga apa pun yang dipelajari jika didasari oleh motivasi belajar maka siswa akan puas dengan aktivitas belajar yang sedang dijalannya.¹

Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka siswa tersebut akan memiliki keinginan dan semangat yang besar untuk belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak fokus. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, sering membolos pelajaran tertentu yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang.²

¹ Kartika Apriliana, "Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Motivasi Belajar Siswa", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2016, hal. 1.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 75.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta, menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut memerlukan perhatian yang lebih dalam proses pembelajarannya. Dengan diperbolehkannya aturan menggunakan *smartphone* dan teknologi lain yang mendukung pembelajaran di sekolah ini, peserta didik menjadi lebih leluasa dalam melakukan aktivitas. Sehingga hal ini bisa saja berdampak positif atau bahkan bisa juga berdampak negatif terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar peserta didik itu sendiri.³

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) seperti kondisi tubuh sehat, sakit, cacat. Dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan minat siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁴

Fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, maraknya budaya global (*global culture*) dan gaya hidup (*life style*) *pop culture*. Fenomena ini terjadi sebagai dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Globalisasi yang sering dimaknai sebagai proses

³ Observasi, tanggal 05 Februari 2018, di SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 133.

menduniannya sistem sosial-ekonomi-politik dan budaya sehingga dunia seperti menjadi tanpa tapal batas (*The borderless world*) yang sering dipahami pula sebagai suatu bentuk penyeragaman, dominasi, dan bahkan hegemoni negara-negara maju (Barat) terhadap negara-negara terbelakang atau bangsa yang sedang berkembang.⁵

Salah satu fenomena penting proses globalisasi telah melahirkan generasi *gadget*, istilah yang digunakan untuk menandai munculnya generasi *millennial*. *Gadget* sebenarnya lebih pas diartikan dengan peralatan, sehingga generasi *gadget* dimaksudkan dengan generasi yang dalam kehidupannya selalu bersinggungan dengan yang namanya peralatan yang mengandung unsur teknologi informasi. Jadi seolah-olah berbagai peralatan tersebut telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Seolah-olah berbagai alat *high-technology* telah menjadi bagian penting dalam kehidupannya.⁶

Dilingkungan sekolah SMK Kesehatan Amanah Husada, internalisasi nilai-nilai budaya global (*global culture*) yang merupakan budaya modern di zaman sekarang telah dirasakan oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran seperti peserta didik lebih suka mencari informasi/mengerjakan tugas dari internet, peserta didik lebih suka memilih belajar menggunakan media, dan peserta didik lebih sering berkomunikasi dengan *gadget/ smatphone* melalui media sosial.⁷ Hal ini tentunya memberikan dampak

⁵ Heru Dwi Wahana, "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)" (Jurnal Ketahanan Nasional UGM, Volume 21, No.01, April 2015), hal. 1

⁶ *Ibid.*, hal. 1.

⁷ Observasi, tanggal 07 Desember 2017, di SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.

terhadap motivasi belajar peserta didik terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan pelajaran yang berkaitan dengan aspek kehidupan dunia dan akhirat dan memerlukan tingkat pemahaman kognitif, afektif, psikomotorik yang baik untuk memahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saryanto selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Kesehatan Amanah Husada, beliau mengungkapkan bahwa penggunaan media teknologi informasi di zaman modern sekarang ini memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. terutama dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, siswa lebih mudah mengakses sumber informasi mengenai materi pelajaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pelajaran agama islam. Namun, terkadang beliau juga sering menjumpai permasalahan ketika proses pembelajaran terutama sejak diperbolehkannya aturan penggunaan teknologi, *gadget/smartphone* di sekolah.⁸ Maka dari itu, untuk mengetahui permasalahan ini secara jelas, penulis melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul penelitian “*Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial Dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta*”.

⁸ Wawancara dengan Bapak Saryanto, tanggal 05 Februari 2018, di ruang guru SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi tingkat internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada?
2. Seberapa tinggi tingkat motivasi belajar siswa kelas X dalam pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMK Kesehatan Amanah Husada?
3. Apakah ada hubungan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat motivasi belajar siswa kelas X dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam khasanah keilmuan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta memberikan pengetahuan bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian ilmiah lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dari aspek terapan, dapat bermanfaat sebagai sumbangan bahan acuan praktis bagi pelaksanaan pendidikan pada umumnya dan lembaga Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
- b. Untuk memberikan bekal praktis bagi penulis dan pembaca dalam mempersiapkan diri sebagai generasi yang berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung dan mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul dan relevansi terhadap topik yang sedang diteliti.

Pertama, *Jurnal Ketahanan Nasional Universitas Gajah Mada* yang ditulis Heru Dwi Wahana Mahasiswa Program Studi Ketahanan Nasional Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada tahun 2015, Dengan judul “*Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negri 39, Cijantung, Jakarta)*”.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai budaya generasi milenial berada pada kategori tinggi, budaya sekolah pada kategori tinggi, demikian juga ketahanan individu berada pada kategori tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai budaya generasi milenial dan budaya sekolah secara bersama-sama (simultan) memiliki korelasi yang kuat, positif dan signifikan terhadap ketahanan individu. Demikian juga, nilai-nilai budaya generasi milenial dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan individu, baik berdiri sendiri maupun bersama-sama (simultan).⁹

Penelitian yang dilakukan Heru Dwi Wahana sudah terfokus pada variabel ketahanan individu dan menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, statistik inferensia dengan teknik regresi ganda dan korelasi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada variabel motivasi belajar dan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskripsi dengan teknik tabel konversi skala 5 dengan cara mencari besarnya Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dan teknik analisis *Product Moment*.

Kedua, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, yang ditulis oleh Muhasim, dengan judul “*Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan penyelenggaraan pendidikan, sudah terkait dalam sebuah jaringan yang cukup rapi, sekarang ini dikenal dalam dunia pendidikan istilah *E-Learning* yaitu belajar melalui dunia online artinya peserta didik sudah dapat

⁹ Heru Dwi Wahana, “Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negri 39, Cijantung, Jakarta)”..., hal. 3.

memanfaatkan teknologi digital dalam belajar. Dengan demikian manfaat teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik membuat cara belajar lebih baik.¹⁰

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terdapat pada metode penelitian dan variabel penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh Muhasim menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dan korelasi *product moment*. variabel penelitian yang penulis teliti yaitu internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial (variabel X) dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti (variabel Y) dan objeknya adalah siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.

Ketiga, Jurnal Inovatif, yang ditulis oleh Umar, Dosen Fakultas Tarbiyah STAI Hasanuddin Pare, dengan judul *“Pengaruh Modernisasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Islam: Perspektif Pelajar Setingkat SMA dan Sederajat Di Kota Pare Kabupaten Kediri”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernitas siswa setingkat SMA/Sederajat sudah menunjukkan sangat tinggi, sedangkan minat belajar Pendidikan Islam sangat tinggi hal ini disebabkan siswa SMA/ sederajat mampu menyikapi gelombang modernisasi dengan memanfaatkan teknologi maju secara efektif dan efisien sebagai media belajar Pendidikan Islam.¹¹

¹⁰ Muhasim, “Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik” (Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 5, No.2, Desember 2017), hal. 75

¹¹ Umar, “Pengaruh Modernisasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Islam: Perspektif Pelajar Setingkat SMA dan Sederajat Di Kota Pare Kabupaten Kediri”, (Jurnal Inovatif, Volume 1, No.1, 2015), hal 168.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti terdapat pada variabel penelitian yaitu tentang hubungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti dan objeknya adalah siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.

Keempat, Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan, yang ditulis oleh Suprpto, peneliti pada Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan-Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, dengan judul "*Budaya Sekolah, Motivasi Belajar dan Mutu Pendidikan Agama Islam*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara budaya sekolah dengan motivasi belajar siswa, terdapat hubungan yang positif antara budaya sekolah dengan hasil belajar pendidikan agama islam, terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama islam dan semangat siswa dalam menjalankan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, saling menghargai, kebersamaan, rasa tanggung jawab yang cukup baik.¹²

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu terdapat pada metode penelitian dan variabel penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh suprpto menggunakan metode survey yang ditunjang dengan kualitatif sedangkan penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dan korelasi *product moment*. variabel penelitian yang penulis teliti yaitu tentang hubungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi

¹² Suprpto, "Budaya Sekolah, Motivasi Belajar dan Mutu Pendidikan Agama Islam" (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 6, No.4, Desember 2008), hal. 37.

belajar PAI dan Budi Pekerti dan objeknya adalah siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.

Kelima, *Skripsi* Aniek Endarti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Playeng Gunung Kidul Yogyakarta*”. Pada skripsi tersebut jelas membahas pola asuh orang tua, tipe-tipe pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X. Adpaun hasil penelitian berdasarkan hasil korelasi dan analisa regresi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mendidik anaknya mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 16,6%.¹³

Penelitian Aniek Endarti membahas mengenai variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai variabel internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial terhadap motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.

Keenam, *skripsi* Setia Widanti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul “*Pengaruh Sosialisasi Keberagamaan Di Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi keberagamaan di lingkungan keluarga

¹³ Aniek Endarti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Playeng Gunung Kidul Yogyakarta”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, hal. 87.

pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan Tahun ajaran 2013-2014 memiliki positif atau baik. Begitu juga dengan motivasi belajar PAI memiliki kategori positif atau baik, maka hasil korelasi sosialisasi keberagamaan di lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan setelah dihitung menggunakan analisis *Product Moment* dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha): adanya pengaruh positif dari sosialisasi keberagamaan di lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan diterima dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini mengandung arti bahwa tinggi rendahnya sosialisasi keberagamaan di lingkungan keluarga berhubungan dan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan.¹⁴

Penelitian Setia Widanti membahas mengenai pengaruh sosialisasi keberagamaan di lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar PAI sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai hubungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial terhadap motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti.

Ketujuh, *Skripsi* Kartika Apriliana, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Motivasi Belajar Siswa*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecanduan internet dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet maka semakin rendah tingkat motivasi

¹⁴ Setia Widanti, “Pengaruh Sosialisasi Keberagamaan Di Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, hal. 87

belajar siswa, begitupula sebaliknya. Semakin rendah tingkat kecanduan internet maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa.¹⁵

Penelitian Kartika Apriliana mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu divariabel Y tentang motivasi belajar dan dibagian teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Namun, perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada variabel X tentang nilai-nilai buaya generasi milenial sedangkan penelitian Kartika Apriliana Variabel X tentang Kecanduan Internet dan dalam teknik analisis data penulis menambahkan teknik analisis deskripsi yang menggunakan table konversi skala 5 dengan cara mencari besarnya Mean (M) dan Standar Deviasi (SD).

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam belajar mengajar dikenal adanya motivasi, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, Sardiman A.M mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk

¹⁵Kartika Apriliana, "Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Motivasi Belajar Siswa" ..., hal. 1

melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi (bisa jadi gagal) karena kekurangan motivasi.¹⁶

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menumbuhkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa faktor yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.¹⁷

Adapun pendapat dari Soedijanto Padmowihardjo bahwa motivasi belajar adalah setiap usaha yang menunjukkan timbulnya dorongan belajar pada diri seseorang yang berasal dari kesadarannya sendiri akan kebutuhannya untuk belajar.¹⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan setiap usaha yang menunjukkan timbulnya dorongan belajar dan menjadi keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang sehingga menumbuhkan, menjamin kelangsungan serta memberikan arah kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya gairah, rasa senang, semangat dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 75.

¹⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada (Rajawali Perss, 2016), hal. 128.

¹⁸ Soedijanto Padmowiharjo, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal .24.

b. Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Soedijanto Padmowihardjo mendefinisikan motivasi belajar sebagai setiap usaha yang menunjukkan timbulnya dorongan belajar pada diri seseorang yang berasal dari kesadarannya sendiri akan kebutuhannya untuk belajar.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.²⁰

Budi adalah perangkat batin yang merupakan perpaduan antara akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Sedangkan pekerti sama artinya dengan tingkah laku, perangai, akhlak atau watak.²¹ Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah prilaku. Sementara itu, menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berarti nilai-nilai prilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat.²²

¹⁹ *Ibid.*, hal. 24.

²⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, hal. 12.

²¹ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Penentu Budi Pekerti: Sebuah Panduan Untuk Pendidik*, (Yogyakarta: Panduan, 2005), hal. 59.

²² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 17.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti adalah setiap usaha yang menunjukkan timbulnya dorongan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada diri seseorang yang berasal dari kesadarannya sendiri akan kebutuhannya untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Teori-Teori Motivasi Belajar

1) Teori Hedonisme

Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang menanggung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.²³ Menurut teori Hedonisme para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar matematika dengan cara memenuhi kesenangannya.²⁴

2) Teori Naluri

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.²⁵ Oleh karena

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2003), hal. 74.

²⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 187.

²⁵ *Ibid.*, hal. 188.

itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan akan dikembangkan.²⁶

3) Teori Atribusi

Prilaku seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya. Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh kelompok teori kognitif yang berusaha mengembangkan secara sistematis penjelasan-penjelasan perihal kenapa seseorang berhasil atau gagal dalam suatu aktivitas.²⁷

Teori atribusi menyebutkan ada 4 penjelasan untuk sukses dan gagal, dalam prestasi yaitu: kemampuan, usaha, tugas yang sulit, dan keberuntungan atau nasib. Teori atribusi penting dalam pengertian bagaimana siswa-siswi menginterpretasi dan menggunakan umpan balik atas prestasi akademik mereka, dan menyarankan kepada guru-guru bagaimana mereka harus memberikan umpan balik yang dapat menimbulkan motivasi yang sangat besar bagi siswa.²⁸

4) Teori Kebutuhan

Prilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan inheren manusia untuk mengembangkan diri.²⁹ Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 75.

²⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam...*, hal. 190.

²⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 337.

²⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam...*, hal. 190.

hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Berdasarkan teori kebutuhan ini, jika seorang guru hendak memberikan motivasi pada siswanya ia harus berusaha mengetahui kebutuhan siswa terlebih dahulu.³⁰

Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan pokok manusia inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima kebutuhan pokok yang dimaksud ialah:

- (a) Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar diri organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan lainnya.
- (b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security needs*). Seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan lainnya.
- (c) Kebutuhan sosial (*social needs*), meliputi kebutuhan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama.
- (d) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), meliputi kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan lainnya.
- (e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*), seperti mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.³¹

Berdasarkan keempat teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa teori kebutuhan berkaitan dengan permasalahan peneliti yaitu tentang hubungan nilai-nilai budaya generasi milenial dengan

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 77.

³¹ *Ibid.*, hal. 77.

motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti. Karena implikasi dari teori ini adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.

d. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “*motivasi intrinsik*” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “*motivasi ekstrinsik*”.

1) *Motivasi intrinsik*, ialah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

2) *Motivasi ekstrinsik*, yaitu motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman.

Misalnya, seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.³²

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja mandiri.
- 5) Jika sudah yakin, dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.³³

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamzah B. Uno bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dalam dirinya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- 4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 5) Adanya tujuan yang jelas dan konstan³⁴

³² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 152.

³³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,..hal. 83.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis dibidang Pendiidkan*, (Jakata: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

- 1) Tekun mengerjakan tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan;
- 3) Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah;
- 4) Lebih sering bekerja mandiri;
- 5) Jika sudah yakin, dapat mempertahankan pendapatnya;
- 6) Tidak melepas sesuatu yang diyakini;
- 7) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
- 8) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 9) Adanya lingkungan belajar yang kondusif;
- 10) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 11) Adanya tujuan yang jelas dan konstan.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Diantaranya yaitu:

- 1) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam, meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) diantaranya yaitu :
 - a) Aspek fisiologis, yaitu suatu keadaan yang mempengaruhi belajar siswa berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum

jasmani. Dalam hal kesehatan misalnya, kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh akan mengakibatkan rasa malas dalam diri siswa tumbuh dan berkembang. Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar. Untuk itu dianjurkan menjaga kebugaran tubuh dengan mengatur pola makan atau mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Berkenaan dengan faktor fisiologis, Slamet sebagaimana yang diungkapkan dalam bukunya Tohirin, menyatakan bahwa kesehatan dan cacat tubuh juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu.³⁵

b) Aspek psikologis meliputi: intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan minat siswa, penjabarannya sebagai berikut :

(1) Intelegensi Siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, jadi intelegensi bukan hanya persoalan otak saja tetapi melainkan organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang perlu diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-

³⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 117.

organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Karena semakin tinggi tingkat intelegensi peserta didik maka semakin besar juga peluangnya untuk menuju sukses. Dan sebaliknya apabila tingkat intelegensi siswa lemah maka semakin kecil peluang untuk tingkat kesuksesannya, terkecuali siswa itu menyadari bahwa tingkat intelegensinya tersebut rendah maka siswa tersebut ada kemauan untuk berusaha supaya mampu bersaing dengan siswa lainnya.

- (2) Sikap siswa. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang atau sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif. Terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses pembelajaran bagi siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang guru berikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa, dan juga prestasi yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

(3) Bakat siswa. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai talented, yakni anak yang berbakat.

(4) Minat siswa. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat-minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.³⁶

2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa.

a) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* ..., hal. 133.

menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.³⁷

Di sekolah anak berinteraksi dengan guru-guru (pengajar) beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha, dan interaksi tersebut siswa akan memperoleh pendidikan formal (terprogram dan terjabarkan dengan tetap) di sekolah dan sikap terhadap bidang studi mata pelajaran.³⁸

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tetangga dan teman-teman sepermaiana di sekitar perkampungan siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan banyak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Proses sosial pada masyarakat pada dasarnya akan mengarahkan juga pada masalah proses sosialisasi pada siswa. Hal ini cukup beralasan karena siswa merupakan bagian dari masyarakat dan sebagai obyek penting dalam proses sosialisasi. Sebagai bagian dari masyarakat siswa dituntut dapat hidup bermasyarakat secara

³⁷ *Ibid*, hal. 137.

³⁸ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial Di dalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 91.

baik, dan sebagai proses sosialisai, siswa merupakan individu yang perlu mendapatkan proses belajar bermasyarakat.³⁹

c) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hal yang dicapai oleh siswa. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, teman-teman sepermainannya dan lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan kumuh, bising, dan banyaknya anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Lingkungan yang kurang baik paling tidak akan membuat siswa tersebut mengalami kesulitan ketika menentukan teman belajar.⁴⁰

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya yang menjadi faktor dominan dalam permasalahan hubungan antara nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekolah.

³⁹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 104.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 106.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah negara secara mendalam berlangsung melalui penyuluhan, penataran, dan sebagainya. penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁴¹ Penanaman (internalisasi) berasal dari kata tanam yang berarti menaruh, menabur, memasukan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanamkan.⁴² Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian.⁴³ Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁴⁴

Menurut Theodorson yang dikutip Pelly mengemukakan bahwa:

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Keterikatan orang atau kelompok terhadap nilai menurut Theodorson relatif sangat

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005) hal. 439.

⁴² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 690.

⁴³ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 256.

⁴⁴ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal.

kuat dan bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai dapat dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri.⁴⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan nilai budaya itu sendiri sudah dirumuskan oleh beberapa ahli seperti:

1) Koentjaraningrat mendefinisikan nilai budaya sebagai konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, alat-alat, dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia.⁴⁶

2) Clyde Kluckhohn yang dikenal sebagai salah seorang pakar dalam bidang antropologi, terutama tentang nilai budaya, mengartikan nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan yang mungkin bertalian dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia.⁴⁷

Menurut Herimanto, dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*" mengungkapkan bahwa:

Suatu nilai apabila sudah membudaya didalam diri seseorang, maka nilai itu akan dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk di dalam

⁴⁵ Usman Pelly, *Teori-Teori Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hal. 101.

⁴⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 75

⁴⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 27.

bertingka laku. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya budaya gotong royong, budaya malas, dan lain-lain. Jadi, secara universal, nilai itu merupakan pendorong bagi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Manusia dianugerahi akal maka manusia dapat berfikir. Kemampuan berfikir manusia juga digunakan untuk memecahkan masalah-masalah hidup yang dihadapinya.⁴⁸

Dari pendapat-pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa Internalisasi nilai-nilai budaya adalah menanamkan konsepsi umum yang mempengaruhi perilaku dan dijadikan pedoman dan petunjuk di dalam bertingka laku baik secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut.

b. Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Pada Generasi Milenial

Koentjaraningrat mendefinisikan nilai budaya sebagai konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, alat-alat, dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia.⁴⁹

William Strauss dan Neil Howe mendefinisikan generasi sebagai agregat dari semua orang yang lahir selama rentang waktu sekitar dua puluh tahun atau sekitar panjang satu fase dari masa kanak-kanak,

⁴⁸ Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 19.

⁴⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 75

dewasa muda, usia pertengahan, dan usia tua. Selain itu terdapat tiga kriteria yang harus dimiliki oleh sebuah generasi yaitu usia lokasi dalam sejarah, kepercayaan dan perilaku yang sama, serta keanggotaan periode yang sama.⁵⁰

Generasi milenial juga dikenal sebagai generasi Y adalah kelompok demografi setelah generasi X. Penulis William Strauss dan Neil Howe secara luas dianggap sebagai pencetus penamaan milenial. Mereka menciptakan istilah ini pada tahun 1987, disaat anak-anak yang lahir di tahun 1982 masuk pra sekolah, dan saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke millennium baru disaat lulus SMA di tahun 2000. Karakteristik milenial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital.⁵¹

Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi milenial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada bulan Agustus tahun 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*.⁵²

⁵⁰ Reynaldi S.N, *Pengantar Teori Generasi Staurss-Howe*, (Majalah Ganesha ITB, Opini & Tajuk, 2016), hal. 1.

⁵¹Wikipedia bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas: Milenial*, diakses dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial#> pada tanggal 02 Maret 2018, pukul 10.30 WIB.

⁵² Yanuar Surya Putra, *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*, (*Jurnal Among Makarti, Volume 9, No.18, Desember 2016*), hal. 129

Berdasarkan uraian di atas, internalisasi nilai-nilai budaya pada generasi milenial adalah menanamkan konsepsi-konsepsi yang tumbuh pada era *internet* booming yang dijadikan pola atau pedoman dalam bertingkah laku bagi generasi tersebut. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari penggunaan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *Instant Messaging* dan Media Sosial menjadi hal yang pokok bagi kehidupan.

c. Indikator Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

Menurut Dr. Sean Lyons yang dikutip Yanuar Surya Putra dalam Jurnal Among Makarti yang berjudul *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*, mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari generasi Y atau milenial ini adalah:

- 1) Karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya;
- 2) Pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya;
- 3) Pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi;
- 4) Lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya;
- 5) Memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan.⁵³

Menurut Agnes Winastiti dalam artikel CNN Indonesia Student tentang “Generasi Millennial dan Karakteristiknya” menjelaskan bahwa:

Studi tentang generasi *millennial* di dunia, terutama di Amerika, sudah banyak dilakukan. Diantaranya studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group* (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 dengan mengambil tema *American Millennials: Deciphering the Enigma*

⁵³*Ibid.*, hal. 129

Generation, tahun sebelumnya, 2010, Pew Research Center juga merilis laporan riset dengan judul *Millennials: A Potrait of Generation Next*.

Berdasarkan penelitian-penelitian itu, inilah karakteristik generasi milenial tersebut:

- 1) Milenial lebih percaya konten atau informasi yang dibuat perorangan (*User Generated Content*) daripada informasi searah
- 2) Milenial lebih memilih ponsel dibanding TV
- 3) Milenial wajib punya media sosial
- 4) Milenial kurang suka membaca secara konvensional
- 5) Milenial lebih tahu teknologi dibanding orangtua mereka
- 6) Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif
- 7) Milenial mulai banyak melakukan transaksi secara *cashless*.⁵⁴

Berdasarkan karakteristik yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang berhubungan dengan permasalahan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial bagi peserta didik di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pola komunikasi sangat terbuka;
- 2) Pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi;
- 3) Lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi;
- 4) lebih percaya konten atau informasi yang dibuat perorangan (*User Generated Content*);
- 5) Kurang suka membaca secara konvensional;
- 6) Cenderung tidak loyal namun bekerja efektif;

⁵⁴ Agnes Winastiti, *Generasi Millenial dan Karakteristiknya*, CNN Indonesia Student, 2016, diakses dari: <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millenial-dan-karakteristiknya/#> pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 19.30 WIB.

3. Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial Dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan begitu penting, karena motivasi merupakan usaha yang menunjukkan timbulnya dorongan belajar pada diri seseorang yang berasal dari kesadarannya sendiri akan kebutuhannya untuk belajar.⁵⁵ Motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti adalah setiap usaha yang menunjukkan timbulnya dorongan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada diri seseorang yang berasal dari kesadaran sendiri akan kebutuhannya untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Motivasi belajar peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal).⁵⁶ Faktor eksternal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sekolah tempat peserta didik belajar, bergaul bersama teman-teman, menjadi salah satu penyebab keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Namun, di zaman sekarang ini, lingkungan sekolah dihadapkan dengan perkembangan zaman modernisasi dimana teknologi informasi sudah menjadi hal yang tak asing lagi dan terinternalisasi dalam kehidupan

⁵⁵ Soedijanto Padmowiharjo, *Psikologi Belajar Mengajar...*, hal .24

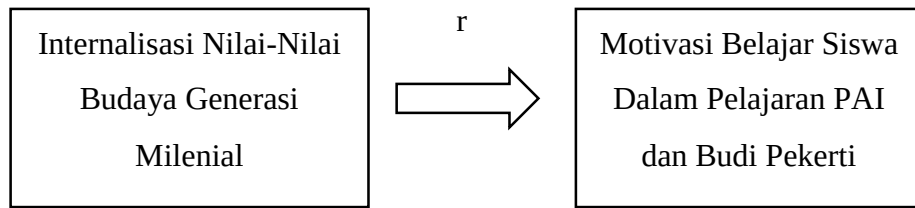
⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru...*, hal. 133

peserta didik. Dengan ditandai dengan masuknya nilai-nilai budaya global (*global culture*) istilah yang menandai munculnya generasi milenial, dimana orang-orang menjadikan teknologi dan informasi sebagai pola hidup (*life style*).⁵⁷

Kondisi ini menjadi tantangan baik itu bagi pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apabila budaya modern tersebut dapat diolah secara positif maka akan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat dan sebaliknya apabila budaya modern tersebut tidak dapat diolah secara positif maka akan memberikan dampak yang negatif terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik menjadi menurun.

Sehingga asumsinya adalah jika internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial bernilai positif maka motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI dan Budi Pekerti tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial bernilai negatif, maka motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI dan Budi Pekerti rendah. Dari kasus ini, mampu menunjukkan bahwa terdapat hubungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

⁵⁷ Heru Dwi Wahana, "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)"..., hal. 1



F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya “kebenaran. Jadi secara etimologis hipotesis artinya kebenaran yang masih diragukan.⁵⁸

Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik dengan data.⁵⁹

Berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan hipotesis mengenai penelitian ini, yaitu Ha (Hipotesis Alternatif) : “Adanya Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta”.

⁵⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 145

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. Ke-25, Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 96.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan atau pengaruh variabel nilai-nilai budaya generasi milenial terhadap motivasi belajar, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analisis statistik deskriptif dan korelasi *product moment*. Sehingga penelitian ini disebut penelitian kuantitatif. Terutama penelitian deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diselidiki.⁶⁰

2. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala menjadi obyek pengamatan peneliti. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁶¹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶² Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul

⁶⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal 274.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal 72.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 118.

penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

- 1) Variabel Bebas (Independen Variabel / X), yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial.
- 2) Variabel Terikat (Dependen Variabel / Y), yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.

b. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

1) Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

Internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial adalah menanamkan konsepsi-konsepsi yang tumbuh pada era *internet* booming yang dijadikan pola atau pedoman dalam bertingkah laku bagi generasi tersebut serta memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (a) Pola komunikasinya sangat terbuka disbanding generasi-generasi sebelumnya;
- (b) Pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi;

- (c) Lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya;
- (d) Lebih percaya konten atau informasi yang dibuat perorangan (*User Generated Content*) daripada informasi searah;
- (e) Kurang suka membaca secara konvensional;
- (f) Cenderung tidak loyal namun bekerja efektif;

Variabel internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial diukur menggunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu angket diisi oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia. Angket ini disebarkan untuk mengukur bagaimana sikap, tanggapan atau pendapat siswa yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya generasi milenial terhadap motivasi belajar mereka terutama dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2) Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti adalah setiap usaha yang menunjukkan timbulnya dorongan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada diri seseorang yang berasal dari kesadarannya sendiri akan kebutuhannya untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Besarnya motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

- (a) Tekun mengerjakan tugas;

- (b) Ulet menghadapi kesulitan;
- (c) Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah;
- (d) Lebih sering bekerja mandiri;
- (e) Jika sudah yakin, dapat mempertahankan pendapatnya;
- (f) Tidak melepas sesuatu yang diyakini;
- (g) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
- (h) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- (i) Adanya lingkungan yang kondusif;
- (j) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan;
- (k) Adanya tujuan yang jelas dan konstan

Variabel motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti diukur dengan menggunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu angket diisi oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Sedangkan menurut Ibnu Hajar mendefinisikan bahwa populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal 117

⁶⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan...*, hal 133.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek / subyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada dengan jumlah keseluruhan 115 siswa, yang terdiri dari dua jurusan yaitu farmasi dan keperawatan.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel (Teknik *Sampling*) yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling/random sampling* dengan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁵ Sedangkan, untuk menentukan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus / metode Slovin, yaitu:⁶⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115 * 0.03^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115 * 0.0009}$$

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal 118 - 120.

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal 25

$$n = \frac{115}{1 + 0.1035}$$

$$n = \frac{115}{1.1035}$$

$$n = 104.213865$$

$$n = 105$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi = 115

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) = 3%

Berdasarkan hasil dari rumusan metode Slovin jumlah sampel kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada sebanyak 105 orang siswa.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi untuk memperoleh seperangkat pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.⁶⁷

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengetahui hubungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.136.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Angket Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta

Angket motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta menggunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu angket diisi oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia. Adapun kisi-kisi angket tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel I
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti
Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul
Yogyakarta

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Angket
Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti (Variabel Y)	Lingkungan Sekolah	Tekun mengerjakan tugas PAI dan Budi Pekerti	1, 2, *3, *4
		Ulet menghadapi kesulitan belajar PAI dan Budi Pekerti	5, 6, *7, *8
		Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah yang berkaitan dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti	9, *10
		Lebih sering bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas PAI dan Budi Pekerti	11, *12
		Jika sudah yakin, dapat mempertahankan pendapatnya tentang	13, *14

	pelajaran PAI dan Budi Pekerti	
	Tidak melepas sesuatu yang diyakini dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti	15, *16
	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pelajaran PAI dan Budi Pekerti	17, 18, *19, *20,
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pelajaran PAI dan Budi Pekerti	21, *22,
	Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar pelajaran PAI dan Budi Pekerti	23, 24, *25, *26
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan ketika mengikuti pelajaran PAI dan Budi Pekerti	27, *28
	Adanya tujuan yang jelas dan konstan ketika mengikuti pelajaran PAI dan Budi Pekerti	29, *30
Jumlah Item		30

Catatan: * pernyataan negatif (Unfavorabel)

2) Angket Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

Angket Internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial menggunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu angket diisi oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia. Adapun kisi-kisi angket internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dijelaskan sebagai berikut:

Tabel II
Kisi-Kisi Angket Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi
Milenial

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Angket
Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial (Variabel X)	Lingkungan Sekolah	Pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya	5, *6
		Pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi	1, *2, 7, *8, 9, *10
		Lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang berada disekelilingnya	3,* 4,11, *12, 13, *14
		Lebih percaya konten atau informasi yang dibuat perorangan (<i>User Generated Content</i>) daripada informasi searah	15, *16
		Kurang suka membaca secara konvensional	17, *18
		Cenderung tidak loyal namun bekerja efektif	19, *20
		Jumlah Item	20

Catatan: * pernyataan negatif (Unfavorabel)

Keterangan:

Setiap pernyataan di dalam angket menggunakan skala psikologi (penilaian diri). Jawaban setiap item yang menggunakan skala ini memiliki gradiasi dari sangat positif (Favorabel) sampai

sangat negatif. (Unvaforabel).⁶⁸ Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sering (SR), Selalu (SL), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Nilai alternatif jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III
Skala Psikologi (Penilaian Diri)

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif (Favorabel)	Negatif (Unvaforabel)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan. Subjek yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan, tetapi peneliti juga tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hal. 136.

⁶⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 101.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif. Peneliti tidak terlibat dalam subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat independen.⁷⁰ Dalam observasi ini peneliti memperoleh dipilihnya lembaga pendidikan SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.

c. Wawancara

Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu, tetapi dijumpai secara kebetulan.⁷¹

Model wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara tak berencana yang berfokus. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, Staf Karyawan, dan Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada untuk mengetahui lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

d. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* ..., hal.197

⁷¹ *Ibid.*, hal. 318.

yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada yang tersedia dalam catatan dokumen.⁷²

Metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, gambaran umum, guru, siswa kelas X, serta sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan SMK Kesehatan Amanah Husada.

5. Uji Instrumen Variabel

a. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas disini dimaksudkan untuk mencari validitas butir dan item dengan mencari kadar validitas instrumen penelitian yang diungkap dengan bentuk koefisien korelasi yang diperlukan dari skor tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Instrumen non tes untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk atau *construct validity*. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari sesuatu yang menjadi dasar penyusunan instrumen.⁷³

⁷² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.158.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal 125

Adapun cara yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

Perhitungan uji validitas menggunakan program computer SPSS versi 23 *for windows* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

No. Item	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Nilai sig.	Keputusan
1	0.258	0.192	0.008	Valid
2	0.254	0.192	0.009	Valid
3	0.555	0.192	0.000	Valid
4	0.583	0.192	0.000	Valid
5	0.199	0.192	0.042	Valid
6	0.474	0.192	0.000	Valid
7	0.432	0.192	0.000	Valid
8	0.535	0.192	0.000	Valid
9	0.116	0.192	0.238	Tidak Valid
10	0.376	0.192	0.000	Valid
11	0.399	0.192	0.000	Valid
12	0.385	0.192	0.000	Valid
13	0.374	0.192	0.000	Valid
14	0.420	0.192	0.000	Valid
15	0.489	0.192	0.000	Valid
16	0.353	0.192	0.000	Valid
17	0.573	0.192	0.000	Valid
18	0.349	0.192	0.000	Valid
19	0.561	0.192	0.000	Valid
20	0.652	0.192	0.000	Valid
21	0.360	0.192	0.000	Valid
22	0.480	0.192	0.000	Valid
23	0.086	0.192	0.383	Tidak Valid
24	0.496	0.192	0.000	Valid
25	0.239	0.192	0.014	Valid

26	0.526	0.192	0.000	Valid
27	0.511	0.192	0.000	Valid
28	0.398	0.192	0.000	Valid
29	0.226	0.192	0.021	Valid
30	0.223	0.192	0.022	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa angket motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti terdapat beberapa item yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{table}$, yaitu pada item nomor 9 dan 22. Agar hasil penelitian baik maka dalam langkah selanjutnya data yang dinyatakan tidak valid, tidak terhitung sebagai data dalam penelitian.

Tabel V
Hasil Uji Validitas Angket Internalisasi Nilai-Nilai Budaya
Generasi Mienial

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{table}	Nilai sig.	Keputusan
1	0.194	0.192	0.047	Valid
2	0.268	0.192	0.006	Valid
3	0.494	0.192	0.000	Valid
4	0.338	0.192	0.000	Valid
5	0.485	0.192	0.000	Valid
6	0.267	0.192	0.006	Valid
7	0.151	0.192	0.125	Tidak Valid
8	0.420	0.192	0.000	Valid
9	0.395	0.192	0.000	Valid
10	0.413	0.192	0.000	Valid
11	0.456	0.192	0.000	Valid
12	0.520	0.192	0.000	Valid
13	0.366	0.192	0.000	Valid
14	0.274	0.192	0.005	Valid
15	0.337	0.192	0.000	Valid
16	0.321	0.192	0.001	Valid
17	0.630	0.192	0.000	Valid
18	0.571	0.192	0.000	Valid

19	0.408	0.192	0.000	Valid
20	0.489	0.192	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa angket internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial terdapat item yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{table}$, yaitu pada item nomor 7. Agar hasil penelitian baik maka dalam langkah selanjutnya data yang dinyatakan tidak valid, tidak terhitung sebagai data dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara yang dipergunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha. Rumus ini dipergunakan untuk instrumen yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat.⁷⁴

Dalam penelitian ini diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, yaitu:

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 127.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians

σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2007)

Hasil uji coba instrumen kemudian dikonsultasikan dengan tabel berikut ini:

Tabel VI

Interpretasi Koefisien Alpha

Koefisien Interval	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji Reliabilitas suatu instrumen dinyatakan dengan angka 0,000 sampai 1,000 sebagaimana tabel di atas. Apabila hasil menunjukkan lebih besar dari 0,0000 atau kurang dari atau sama dengan 1,000 maka hasil tersebut dianggap reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*, agar tidak terjadi kesalahan dalam penghitungan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel VII
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	28

Berdasarkan hasil *output* di atas dari variabel (Y) motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti menyatakan bahwa *Cronbach's alpha* sebesar 0.819 keadaan seperti ini menunjukkan bahwa item yang disusun memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel VIII
Hasil Uji Reliabilitas Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	19

Berdasarkan hasil *output* di atas dari variabel (X) nilai-nilai budaya generasi milenial menyatakan bahwa *Cronbach's alpha* sebesar 0.709 keadaan seperti ini menunjukkan bahwa item yang disusun memiliki reliabilitas yang tinggi.

6. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas menggunakan SPSS versi 23 *for windows* yaitu dengan menggunakan kolmogorov smirnov. Apabila hasil $P > 0.05$ maka data

dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan hasil $P < 0.05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel IX

Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti (Y)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi	.068	105	.200*	.975	105	.043

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti sebesar 0.200 yang artinya $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel X

Hasil Uji Normalitas Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial (X)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Milenial	.070	105	.200*	.976	105	.053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial sebesar 0.200 yang artinya $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dua variabel yang akan dihubungkan berbentuk garis lurus (*linier*) atau tidak. Untuk Uji Linieritas menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.

Tabel XI
Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Milenial	Between Groups	(Combined)	3204.218	26	123.239	1.921	.015
		Linearity	644.369	1	644.369	10.042	.002
		Deviation from Linearity	2559.849	25	102.394	1.596	.062
	Within Groups		5005.1145	78	64.168		
Total			8209.333	104			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas diperoleh nilai signifikan = $0.062 > 0.05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial (X) dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti (Y).

7. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta linearitas langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan metode untuk menganalisis menurut statistik, seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, “Metode statistik yaitu

cara cara tertentu yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisa, dan memberikan interpretasi rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu dapat berbicara atau memberikan keterangan pengertian dan makna tertentu.”⁷⁵

a. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel konversi skala 5 dengan cara mencari besarnya Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Dengan tabel sebagai berikut.⁷⁶

Tabel XII
Standarisasi dan Interpretasi Variabel

Standarisasi	Interpretasi Variabel
M+1,5SD s/d atas	Sangat Tinggi
M+0,5SD s/d M+1,5SD	Tinggi
M-0,5SD s/d M+0,5SD	Sedang
M-1,5SD s/d M-0,5SD	Rendah
M-1,5SD s/d bawah	Sangat Rendah

b. Analisis Korelasi *Product Moment*

Setelah dilakukan uji analisis deskriptif, langkah selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis untuk

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 3.

⁷⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal . 260

mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Rumus yang peneliti

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

pergunakan adalah:

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Setelah indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y diketahui, kemudian dilakukan interpretasi data dengan berkonsultasi pada tabel nilai “r” *Product Moment*.⁷⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

⁷⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, hal 206.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, dan sarana prasarana yang ada pada SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.

Setelah membahas gambaran umum sekolah, pada Bab III berisi pemaparan penelitian dan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang telah dilakukan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang “Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta” kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada berada pada kelompok interval 47 – 53 dengan persentase 41.9 % sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori sedang karena terletak pada angka 47 – 53.
2. Motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada berada pada kelompok interval 88 – 96 dengan persentase 41.0 % sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori sedang karena terletak pada interval 88 – 96.
3. Ada hubungan yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada. Nilai korelasinya menunjukkan angka sebesar 0.280. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah/rendah antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada. Tingkat signifikansinya menunjukkan angka p

= 0.004 < 0.05 ini berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel signifikan pada taraf kesalahan 5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti. Saran yang penulis berikan yaitu:

1. Proses belajar PAI dan Budi Pekerti hendaknya disusun dengan strategi belajar yang menyenangkan dan disesuaikan dengan konteks perkembangan zaman supaya peserta didik di zaman modern sekarang ini tetap mempunyai motivasi belajar yang tinggi.
2. Pihak sekolah hendaknya membuat peraturan yang tegas mengenai kebijakan penggunaan alat elektronik di sekolah supaya peserta didik dapat berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru pendamping akademik atau wali kelas hendaknya mengadakan program bimbingan dengan peserta didik terkait gaya hidup dan pergaulan pada zaman modern supaya peserta didik mampu mengimbangi dengan baik nilai-nilai budaya generasi di zaman modern ini (budaya generasi milenial).

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan kekuatan lahir batin serta ketenangan jiwa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Atas saran dan kritik yang diberikan penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Dan akhirnya hanya kepada Allah swt. kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah swt. memberikan ridho-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adbul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat dan Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Agnes Winastiti, *Generasi Millenial dan Karakteristiknya*. CNN Indonesia Student. diakses dari: <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millenial-dan-karakteristiknya/#> pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 19.30 WIB. 2016.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Aniek Endarti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Playeng Gunung Kidul Yogyakarta". *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Dwi Priyanto, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, Yogyakarta, Media Kompas, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Heru Dwi Wahana, "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)". (*Jurnal Ketahanan Nasional UGM*, Volume 21, No.01, April). 2015.

- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kartika Apriliana, “Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Motivasi Belajar”. *Skripsi*. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 2016.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: al-hadi, 2014).
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial Di dalam Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Muhasim, “Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik” (*Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, No.2, Desember 2017).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliah-Tradisi*, Surabaya: Khalista, 2012.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2011.
- Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004
- Reynaldi S.N, *Pengantar Teori Generasi Strauss-Howe*, Majalah Ganesha ITB, 2016.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo (Rajawali Pers), 2016.
- Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Setia Widanti, “Pengaruh Sosialisasi Keberagamaan Di Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Soedijanto Padmowiharjo, *Psikologi Belajar Mengajar*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. ke-25, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Suprpto, “Budaya Sekolah, Motivasi Belajar dan Mutu Pendidikan Agama Islam” (*Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 6, No.4, Desember 2008).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Umar, “Pengaruh Modernisasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Islam: Perspektif Pelajar Setingkat SMA dan Sederajat Di Kota Pare Kabupaten Kediri”, (*Jurnal Inovatif*, Volume 1, No.1, 2015).

Usman Pelly, *Teori-Teori Ilmu Sosial Budaya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

Wikipedia bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas: Milenial*, diakses dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial#> pada tanggal 02 Maret 2018, pukul 10.30 WIB

Wiratna Sujarweni, V, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011

Yanuar Surya Putra, Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi, (*Jurnal Among Makarti*, Volume 9, No.18, Desember), 2016.

Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Penentu Budi Pekerti: Sebuah Panduan Untuk Pendidik*, Yogyakarta: Panduan, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi (Pra Penelitian)

Hari, Tanggal : Kamis, 05 Februari 2018

Jam : 9.30 - 11.00 WIB

Lokasi : SMK Kesehatan Amanah Husada

Sumber Data : Kepala Sekolah, Guru PAI dan Budi Pekerti dan Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada.

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti dan siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada. Observasi ini dilakukan dalam rangka mengamati keadaan/kondisi lingkungan SMK Kesehatan Amanah Husada dan sekitarnya. Pengamatan dimulai dari proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti hingga akhir.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk mengadakan penelitian terkait permasalahan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial di SMK Kesehatan Amanah Husada. Selanjutnya kondisi dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti cukup baik.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 05 April 2018

Jam : 09.30 - 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMK Kesehatan Amanah Husada

Sumber Data : Saryanto, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru PAI dan Budi Pekerti kelas X, XI, XII SMK Kesehatan Amanah Husada. dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui kondisi dan motivasi siswa kelas X dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pertanyaan yang diajukan terkait bagaimana kondisi dan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti ketika dikelas.

Intrpretasi:

Guru PAI dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa suasana belajar PAI dan Budi Pekerti berjalan cukup baik dan terstruktur. Namun, beliau terkadang menjumpai beberapa permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama sejak diperbolehkannya aturan penggunaan teknologi, *gadget/smartphone* di sekolah.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 06 April 2018

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas SMK Kesehatan Amanah Husada

Sumber Data : Perwakilan siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada

Deskripsi Data:

Informan adalah perwakilan siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada sebanyak 4 orang yang terdiri dari 3 orang jurusan keperawatan dan 1 orang jurusan farmasi. peneliti melakukan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa tentang proses pembelajaran PAI dan Budi pekerti di kelas X.

Interpretasi:

Dari keempat perwakilan kelas tersebut, peneliti menyimpulkan jawaban bahwa ketika proses belajar PAI dan Budi Pekerti di kelas, peserta didik cukup senang belajar materi keagamaan yang disampaikan oleh guru, karena materi-materi keagamaan diyakini sangat penting bagi kehidupan didunia dan akhirat, namun, dalam proses penyampaian metode yang digunakan oleh guru cenderung statis, sehingga beberapa peserta didik kurang fokus ketika belajar PAI dan Budi Pekerti.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : Rabu, 18 April 2018

Jam : 13.25-14.00 WIB

Lokasi : Ruang TU SMK Kesehatan Amanah Husada

Sumber Data : Wahyu Berawan, S.E dan Puspitasari, S.KM

Deskripsi Data:

Informan adalah bapak Wahyu Berawan selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan bu Puspitasari selaku kepala bagian TU SMK Kesehatan Amanah Husada. Dengan dokumentasi ini peneliti bertujuan untuk mengetahui data-data sekolah yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, jumlah siswa, keadaan guru dan karyawan serta sarana dan prasarana.

Interpretasi:

Bapak wahyu memberikan semua data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam bentuk *hard file* dan *soft file* dan berpesan apabila ada data yang kurang jelas (belum lengkap) bisa ditanyakan secara langsung kepada pihak sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Angket

Hari, Tanggal : Selasa s/d Rabu, 17-18 April 2018

Jam : 10.30 – 13.00 WIB, 13.20-13.30 WIB

Lokasi : Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada

Sumber Data : Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada dengan jumlah sampel sebanyak 105 siswa. Angket yang diberikan berupa angket tertutup mengenai hubungan antara nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 50 item pernyataan.

Interpretasi:

Angket disebarakan kepada semua siswa kelas X yaitu sebanyak 115 orang dalam waktu dua hari. Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian akan berjalan kondusif apabila seluruh siswa dikelas mendapatkan angket. Namun, dari keseluruhan data yang terkumpul peneliti tetap mengambil sampel sebanyak 105 siswa sesuai pengukuran yang digunakan.

Lampiran II

Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta

Variabel	Indikator	No. Item Angket
Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti (Variabel Y)	Tekun mengerjakan tugas PAI dan Budi Pekerti	1, 2, *3, *4
	Ulet menghadapi kesulitan belajar PAI dan Budi Pekerti	5, 6, *7, *8
	Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah yang berkaitan dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti	9, *10
	Lebih sering bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas PAI dan Budi Pekerti	11, *12
	Jika sudah yakin, dapat mempertahankan pendapatnya tentang pelajaran PAI dan Budi Pekerti	13, *14
	Tidak melepas sesuatu yang diyakini dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti	15, *16
	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pelajaran PAI dan Budi Pekerti	17, 18 *19, *20,
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pelajaran PAI dan Budi Pekerti	21, *22,
	Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar pelajaran PAI dan Budi Pekerti	23, 24, *25, *26
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan ketika mengikuti pelajaran PAI dan Budi Pekerti	27, *28
	Adanya tujuan yang jelas dan konstan ketika mengikuti pelajaran PAI dan Budi Pekerti	29, *30
Jumlah Item		30

Catatan: * pernyataan negatif (Unfavorabel)

Lampiran III

Kisi-Kisi Angket Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

Variabel	Indikator	No. Item Angket
Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial (Variabel X)	Pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya	5, *6
	Pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi	1, *2, 7, *8, 9, *10
	Lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang berada disekelilingnya	3, *4, 11, *12, 13, *14
	Lebih percaya konten atau informasi yang dibuat perorangan (<i>User Generated Content</i>) daripada informasi searah	15, *16
	Kurang suka membaca secara konvensional	17, *18
	Cenderung tidak loyal namun bekerja efektif	19, *20
Jumlah Item		20

Catatan: * pernyataan negatif (Unfavorabel)

Lampiran IV

SKALA PERILAKU TENTANG MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA BANTUL YOGYAKARTA

I. IDENTITAS SISWA

Jurusan :

Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan seksama!
2. Isilah pernyataan-pernyataan pada lembar berikut ini dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban (SL: Selalu, SR: Sering, JR: Jarang, TP: Tidak Pernah) yang sesuai dengan keadaan anda!
3. Skala ini bukan tes sehingga tidak ada jawaban yang salah.
4. Kerjakan dengan teliti, jangan ada nomor yang terlewatkan dan pengisian skala prilaku ini tidak mempengaruhi terhadap nilai pelajaran anda!
5. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat penting bagi penelitian saya.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya mengerjakan soal-soal latihan pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah memahami materi pelajaran				
2.	Saya mengumpulkan tugas PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan perintah Guru				
3.	Saya merasa bosan dengan tugas-tugas PAI dan budi Pekerti				
4.	Saya mencontek jawaban ujian PAI dan Budi Pekerti				

	dari teman saya				
5.	Saya bertanya kepada Guru PAI dan Budi Pekerti tentang materi yang belum saya ketahui				
6.	Saya mengulang-ulang pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada waktu senggang				
7.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti				
8.	Saya bersikap acuh ketika berdiskusi tentang pelajaran PAI dan Budi Pekerti				
9.	Saya membeli buku-buku tentang permasalahan yang berkaitan dengan PAI dan Budi Pekerti				
10.	Saya menghindari obrolan yang berkaitan dengan PAI dan Budi Pekerti				
11.	Saya menjawab soal ujian PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kemampuan diri saya sendiri				
12.	Saya meminta teman untuk mengerjakan PR pelajaran PAI dan Budi Pekerti saya				
13.	Saya berpendapat berdasarkan apa yang telah saya ketahui ketika diskusi kelas tentang pelajaran PAI dan Budi Pekerti				
14.	Saya kesulitan menjawab ketika ditanya oleh Guru PAI dan Budi Pekerti tentang materi yang telah dipelajari				
15.	Saya berdo'a sebelum memulai pelajaran PAI dan Budi Pekerti				
16.	Saya makan dikantin ketika Guru PAI dan Budi Pekerti tidak hadir di kelas				
17.	Saya bersungguh-sungguh mempelajari materi yang berkaitan dengan pelajaran PAI dan Budi Pekerti				
18.	Saya melakukan diskusi bersama teman tentang				

	pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebelum ujian diadakan				
19	Saya membolos ketika ada jadwal pelajaran PAI dan Budi Pekerti				
20	Saya kesulitan memahami pelajaran PAI dan Budi Pekerti				
21	Saya menyadari bahwa belajar PAI dan Budi Pekerti sangat penting untuk bekal hidup di dunia dan akhirat				
22	Saya menganggap bahwa belajar PAI dan Budi Pekerti hanya buang-buang waktu saja				
23	Saya membersihkan kelas sebelum pelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai				
24	Saya berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan Guru ketika belajar PAI dan Budi Pekerti				
25	Saya membuang sampah sembarangan dikelas sebelum pelajaran dimulai				
26	Saya mengobrol dengan teman saya ketika Guru menjelaskan pelajaran PAI dan Budi Pekerti				
27	Saya berharap dengan belajar PAI dan Budi Pekerti saya bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat				
28	Saya berharap belajar PAI dan Budi Pekerti cukup sampai di tingkatan SMK saja				
29	Saya membuat target pencapaian pelajaran PAI dan Budi Pekerti supaya lulus dengan predikat siswa yang berprestasi				
30	Saya mengikuti pelajaran PAI dan Budi Pekerti ketika saya dalam kondisi senang saja				

Lampiran V

SKALA PERILAKU TENTANG INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILENIAL

I. IDENTITAS SISWA

Jurusan :

Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan seksama!
2. Isilah pernyataan-pernyataan pada lembar berikut ini dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban (SL: Selalu, SR: Sering, JR: Jarang, TP: Tidak Pernah) yang sesuai dengan keadaan anda!
3. Skala ini bukan tes sehingga tidak ada jawaban yang salah.
4. Kerjakan dengan teliti, jangan ada nomor yang terlewatkan dan pengisian skala prilaku ini tidak mempengaruhi terhadap nilai pelajaran anda!
5. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat penting bagi penelitian saya.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya menggunakan internet sejak pendidikan sekolah dasar sebagai sumber belajar				
2.	Saya cenderung memakai buku teks sebagai sumber belajar sejak pendidikan sekolah dasar				
3.	Saya membeli perlengkapan sekolah yang saya sukai tanpa memikirkan jumlah uang yang harus saya keluarkan				
4.	Saya menyisihkan sebagian uang saku sekolah yang diberikan orangtua untuk ditabung				

5.	Saya menceritakan kegiatan pembelajaran di sekolah kepada teman saya melalui <i>cahtting</i> , <i>group whatsapp</i> , dan melalui media sosial lainnya				
6.	Saya lebih emilih berkomunikasi secara langsung kepada teman saya mengenai pembelajaran di sekolah daripada menggunakan <i>chatting</i> melalui media sosial				
7.	Saya melakukan <i>update</i> status, <i>story</i> , dan siaran langsung di <i>time line</i> media sosial tentang aktivitas kegiatan saya di sekolah setiap hari				
8.	Saya lebih suka berkumpul langsung bersama teman-teman untuk menceritakan aktivitas kegiatan saya di sekolah setiap hari				
9.	Saya menonton video di <i>youtube</i> , <i>instagram</i> , <i>channel live streaming</i> dan bermain game online ketika saya mulai bosan belajar				
10.	Saya membaca buku novel, cerpen, dan karya sastra lainnya ketika saya mulai bosan belajar				
11.	Saya berdiskusi dengan teman-teman melalui grup media sosial tentang permasalahan yang sedang terjadi				
12.	Saya berkumpul bersama teman-teman untuk berdiskusi tentang permasalahan yang sedang terjadi setiap seminggu sekali di sekolah				
13.	Saya membeli perlengkapan dan kebutuhan sekolah melalui aplikasi <i>online</i> karena lebih efektif				
14.	Saya lebih suka membeli perlengkapan dan kebutuhan sekolah dari pasar/toko terdekat ketika hari libur sekolah daripada melalui aplikasi <i>online</i>				
15.	Saya tertarik belajar di <i>youtube</i> karena muda dipahami dengan jelas				
16.	Saya lebih tertarik belajar bersama teman daripada				

	belajar sendiri dari internet				
17	Saya membaca buku pelajaran/informasi yang berkaitan dengan pelajaran sekolah dari internet				
18	Saya pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku dan mencari sumber informasi tentang pelajaran sekolah				
19	Saya mengerjakan tugas kelompok sekolah sendiri, karena sumber informasi dapat diakses melalui internet				
20	Saya mengerjakan tugas bersama teman kelompok ketika waktu senggang di perpustakaan				

Lampiran VI

Data Variabel Y

R E S P O N D E N	PERNYATAAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI																								J U M L A H						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24							
1	4	4	2	1	4	1	2	2	4	3	4	4	3	3	3	1	2	1	2	1	4	2	4	2	4	1	2	1	2	4	77
2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	108
3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	98
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	112
5	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	105
6	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	102
7	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	103
8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	115
9	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	106
10	4	4	3	4	3	2	1	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	99
11	4	4	3	4	3	2	1	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	101
12	4	4	3	4	4	1	3	3	1	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	1	4	1	3	3	93
13	2	3	3	2	2	1	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	80

14	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	10		
15		4	4	2	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	10	
16		4	3	4	3	4	2	2	3	1	3	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	9	
17		2	3	3	3	1	1	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	1	8	
18		2	4	2	1	2	1	2	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	1	4	3	3	6	
19		4	4	4	3	1	1	1	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	2	9	
20																														10		
21		4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	
22		4	4	3	3	1	1	2	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	9	
23		3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	9	
24		2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	1	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4	3	
25		4	3	3	3	2	1	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	
26		4	3	3	3	2	1	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	
27		3	3	4	3	2	2	4	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	
28		2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	4	
29		2	3	3	3	3	1	3	4	1	4	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	
30		2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	1	3	4	3	4	2	
31		2	3	4	3	4	2	2	3	1	4	4	2	2	2	4	1	2	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	1	
32																															10	
33		3	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3
34																															10	
35		2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
36																															9	
37		4	4	3	2	4	4	1	3	1	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	1	4	1	4	4	3	3	4	1	4	1	0

34	4	4	3	2	4	4	1	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	2	3	1	4	1	4	4	3	3	4	1	4	1	91
35	3	3	2	3	3	2	2	4	1	4	2	4	3	3	1	3	3	2	4	3	4	4	1	2	4	3	3	4	2	4	86
36	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	109
37	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	95
38	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	89
39	3	4	4	3	3	2	1	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	92
40	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	94
41	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	104
42	3	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	106
43	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	99
44	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	4	1	2	3	3	3	4	3	4	82
45	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	94
46	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	1	4	94
47	2	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	101
48	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	92
49	4	4	2	3	2	1	3	4	1	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	94
50	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	85
51	4	4	4	3	2	1	3	4	1	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	97
52	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	87
53	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	97
54	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	99

4	2	1	4	1	2	2	4	3	4	4	3	3	3	1	2	1	2	1	4	2	4	2	4	1
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2
3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4
4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3
3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3
3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
4	3	4	3	2	1	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1

Lampiran VII

Data Variabel X

RES PON DEN	PERNYATAAN VARIABEL NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILENIAL																				JU ML AH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2	1	1	3	1	4	2	2	2	2	44
2	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	61
3	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	52
4	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	4	1	54
5	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	55
6	2	4	1	3	2	3	2	3	2	4	3	4	1	2	2	2	3	2	2	2	49
7	3	2	3	2	4	3	1	4	4	1	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	52
8	1	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	1	3	2	4	3	2	3	2	52
9	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	4	1	4	3	2	3	3	49
10	2	3	3	3	3	4	1	3	4	2	2	2	1	3	3	4	1	1	3	1	49
11	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	44
12	1	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	48
13	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	55
14	1	4	4	4	4	3	2	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	1	2	3	62
15	2	1	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	1	3	2	4	3	4	1	2	54
16	2	1	3	2	3	4	4	3	4	2	3	1	3	1	4	3	3	2	4	1	53
17	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	63
18	4	3	2	1	3	3	1	2	4	1	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	45
19	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	1	4	62
20	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	1	1	3	3	3	3	1	2	1	50
21	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	64
22	2	3	1	4	4	2	1	4	1	2	1	1	1	3	2	4	3	2	1	2	44
23	2	3	2	4	3	2	2	4	3	4	2	1	1	4	2	4	3	2	2	1	51
24	1	3	2	3	3	4	1	4	1	2	3	2	1	4	1	4	3	2	2	2	48
25	1	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	4	3	2	2	2	42
26	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	1	2	3	47
27	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	37
28	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	50
29	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	46
30	1	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	47
31	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	52
32	4	4	4	4	1	4	1	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	1	55

33	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	1	4	2	3	2	1	1	1	44
34	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	2	1	2	2	47
35	4	4	3	4	2	4	1	4	3	2	3	3	1	4	2	4	3	2	1	3	57
36	3	3	2	2	2	4	2	3	3	1	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	48
37	1	3	2	2	2	4	1	4	2	2	2	4	2	4	2	2	3	1	2	3	48
38	2	4	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	44
39	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	44
40	1	2	1	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	2	4	2	2	3	2	44
41	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	41
42	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	43
43	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	2	2	41
44	2	2	3	1	3	2	4	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	44
45	1	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	1	4	1	4	2	2	2	2	47
46	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	41
47	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	61
48	4	4	2	2	1	2	2	2	2	1	4	4	3	2	1	1	4	2	2	1	46
49	3	3	3	4	4	3	3	4	1	1	3	2	2	3	2	4	2	3	1	3	54
50	2	2	4	2	4	2	2	4	4	1	2	2	1	3	4	4	2	2	2	2	51
51	1	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	61
52	2	3	4	1	3	2	3	2	4	1	2	1	1	4	1	4	2	2	3	1	46
53	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	48
54	1	3	2	4	2	3	2	4	3	1	1	3	2	3	2	4	4	4	4	4	56
55	2	3	3	3	2	3	2	4	2	1	3	2	1	4	1	4	2	2	2	2	48
56	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	1	3	1	4	4	2	3	2	60
57	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	4	1	54
58	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	65
59	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	4	2	2	2	2	47
60	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	51
61	2	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	53
62	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	49
63	4	3	4	3	2	4	1	3	2	4	3	2	1	4	2	4	2	3	2	3	56
64	1	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2	4	4	3	4	3	60
65	3	2	4	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	47
66	2	4	2	4	3	4	2	4	2	2	4	4	1	2	2	4	3	2	2	2	55
67	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	1	2	2	4	3	2	2	2	55
68	4	4	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	1	4	1	2	2	2	2	2	53
69	2	3	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	49
70	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	55
71	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	52

72	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	51
73	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	43
74	4	3	1	4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	63
75	4	2	1	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	1	4	2	1	2	1	46
76	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	42
77	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	52
78	1	2	2	4	2	3	2	1	2	2	1	1	1	4	4	2	2	2	1	1	40
79	1	2	4	1	1	4	2	4	4	1	3	3	2	4	1	4	1	1	1	1	45
80	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	47
81	2	4	1	4	3	4	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	38
82	2	3	1	2	2	2	2	2	4	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1	43
83	2	2	4	1	1	4	2	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	34
84	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	45
85	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	1	3	2	2	2	1	46
86	4	3	4	1	3	4	2	4	2	2	4	2	1	3	2	4	3	2	3	2	55
87	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	3	2	3	2	51
88	2	2	1	3	2	4	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	1	1	1	42
89	4	2	1	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	39
90	1	4	1	4	2	3	3	3	4	1	4	2	1	4	1	2	2	1	2	1	46
91	2	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2	1	1	3	1	4	2	2	2	2	44
92	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	61
93	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	52
94	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	4	1	54
95	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	55
96	2	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2	1	1	3	1	4	2	2	2	2	44
97	2	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	61
98	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	1	4	2	3	3	2	2	2	52
99	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	4	1	54
100	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	55
101	2	4	1	3	2	3	2	3	2	4	3	4	1	2	2	2	3	2	2	2	49
102	3	2	3	2	4	3	1	4	4	1	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	52
103	1	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	1	3	2	4	3	2	3	2	52
104	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	4	1	4	3	2	3	3	49
105	2	3	3	3	3	4	1	3	4	2	2	2	1	3	3	4	1	1	3	1	49

Lampiran VIII

Hasil Uji Validitas Angket Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Mienial

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{table}	Nilai sig.	Keputusan
1	0.194	0.192	0.047	Valid
2	0.268	0.192	0.006	Valid
3	0.494	0.192	0.000	Valid
4	0.338	0.192	0.000	Valid
5	0.485	0.192	0.000	Valid
6	0.267	0.192	0.006	Valid
7	0.151	0.192	0.125	Tidak Valid
8	0.420	0.192	0.000	Valid
9	0.395	0.192	0.000	Valid
10	0.413	0.192	0.000	Valid
11	0.456	0.192	0.000	Valid
12	0.520	0.192	0.000	Valid
13	0.366	0.192	0.000	Valid
14	0.274	0.192	0.005	Valid
15	0.337	0.192	0.000	Valid
16	0.321	0.192	0.001	Valid
17	0.630	0.192	0.000	Valid
18	0.571	0.192	0.000	Valid
19	0.408	0.192	0.000	Valid
20	0.489	0.192	0.000	Valid

**Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa
Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada**

No. Item	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Nilai sig.	Keputusan
1	0.258	0.192	0.008	Valid
2	0.254	0.192	0.009	Valid
3	0.555	0.192	0.000	Valid
4	0.583	0.192	0.000	Valid
5	0.199	0.192	0.042	Valid
6	0.474	0.192	0.000	Valid
7	0.432	0.192	0.000	Valid
8	0.535	0.192	0.000	Valid
9	0.116	0.192	0.238	Tidak Valid
10	0.376	0.192	0.000	Valid
11	399	0.192	0.000	Valid
12	0.385	0.192	0.000	Valid
13	0.374	0.192	0.000	Valid
14	0.420	0.192	0.000	Valid
15	0.489	0.192	0.000	Valid
16	0.353	0.192	0.000	Valid
17	0.573	0.192	0.000	Valid
18	0.349	0.192	0.000	Valid
19	0.561	0.192	0.000	Valid
20	0.652	0.192	0.000	Valid
21	0.360	0.192	0.000	Valid
22	0.480	0.192	0.000	Valid
23	0.086	0.192	0.383	Tidak Valid
24	0.496	0.192	0.000	Valid
25	0.239	0.192	0.014	Valid
26	0.526	0.192	0.000	Valid
27	0.511	0.192	0.000	Valid
28	0.398	0.192	0.000	Valid
29	0.226	0.192	0.021	Valid
30	0.223	0.192	0.022	Valid

Lampiran IX

Uji Reliabilitas Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	105	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	105	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Milenial 1	2.3048	.92116	105
Milenial 2	2.9905	.81448	105
Milenial 3	2.4286	.94926	105
Milenial 4	2.8286	.94520	105
Milenial 5	2.4476	.79640	105
Milenial 6	3.0857	.80997	105
Milenial 7	2.9333	.75021	105
Milenial 8	2.9143	.96191	105
Milenial 9	2.1714	.82575	105
Milenial 10	2.7048	.86518	105
Milenial 11	2.3810	.89207	105
Milenial 12	1.6952	.83348	105
Milenial 13	3.0762	.80498	105
Milenial 14	2.0857	.88919	105
Milenial 15	3.0286	.88206	105
Milenial 16	2.5524	.72032	105
Milenial 17	1.9810	.72032	105
Milenial 18	2.3143	.81234	105
Milenial 19	1.9714	.75265	105

Uji Reliabilitas Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	105	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	105	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi 1	3.2476	.75678	105
Motivasi 2	3.6000	.52988	105
Motivasi 3	3.2286	.76280	105
Motivasi 4	3.0381	.90855	105
Motivasi 5	2.7429	.87737	105
Motivasi 6	2.1714	.82575	105
Motivasi 7	2.7714	.86888	105
Motivasi 8	3.5429	.70750	105
Motivasi 9	3.6286	.57608	105
Motivasi 10	3.6190	.62605	105
Motivasi 11	3.6286	.69693	105
Motivasi 12	3.0286	.87109	105
Motivasi 13	2.8667	.73467	105
Motivasi 14	3.7810	.55437	105
Motivasi 15	3.2667	.95340	105
Motivasi 16	3.2190	.78423	105
Motivasi 17	2.7429	.94083	105
Motivasi 18	3.8000	.56159	105
Motivasi 19	3.0286	.82575	105
Motivasi 20	3.8000	.50763	105
Motivasi 21	3.8000	.65633	105
Motivasi 22	3.2000	.80144	105
Motivasi 23	3.7048	.55338	105
Motivasi 24	2.6571	.85292	105
Motivasi 25	3.6857	.56012	105
Motivasi 26	3.4381	.94994	105
Motivasi 27	3.1524	.92799	105
Motivasi 28	3.2762	.96571	105

Lampiran X

Hasil Uji Normalitas Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial (X)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Milenial	.070	105	.200*	.976	105	.053

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti (Y)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi	.068	105	.200*	.975	105	.043

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran XI

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Milenial	Between Groups	(Combined)	3204.218	26	123.239	1.921	.015
		Linearity	644.369	1	644.369	10.042	.002
		Deviation from Linearity	2559.849	25	102.394	1.596	.062
	Within Groups		5005.1145	78	64.168		
	Total		8209.333	104			

Lampiran XII

Kriteria Skor Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada

SKOR	KRITERIA
106 Ke atas	Sangat Tinggi
97 – 106	Tinggi
88 – 96	Sedang
78 – 87	Rendah
77 Ke bawah	Sangat Rendah

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada

		Motivasi			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sangat Tinggi	2	1.9	1.9	1.9
	Tinggi	29	27.6	27.6	29.5
	Sedang	43	41.0	41.0	70.5
	Rendah	23	21.9	21.9	92.4
	Sangat Rendah	8	7.6	7.6	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Lampiran XIII

Kriteria Skor Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

SKOR	KRITERIA
60 Ke atas	Sangat Tinggi
54 – 60	Tinggi
47 – 53	Sedang
40 – 46	Rendah
39 Ke bawah	Sangat Rendah

Distribusi Frekuensi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

		Milenial			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sangat Tinggi	1	1.0	1.0	1.0
	Tinggi	16	15.2	15.2	16.2
	Sedang	44	41.9	41.9	58.1
	Rendah	36	34.3	34.3	92.4
	Sangat Rendah	8	7.6	7.6	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Lampiran XIV

Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

Correlations		milennial105	motivasi105
Milennial	Pearson Correlation	1	.280**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	105	105
Motivasi	Pearson Correlation	.280**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	105	105

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mukhlis Hidayatulloh
Nomor Induk : 14410170
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILENITUM
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAJ DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS XI SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA
BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Maret 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://frik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 19 Maret 2018
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.		PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Nur Munajat, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Mukhlis Hidayatulloh
Nomor Induk : 14410170
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILENIUM
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS XI SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA
BANTUL

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410165	Maulana Iskandar	1.
2.	14410180	Adnan Ardiansyah	2.
3.	14410192	Muhammad Nur Rizki	3.
4.	14410039	Abd Syukur Afis	4.
5.	15410001	MUHAMMAD ROHMANN	5.
6.	14410191	Zakka Ramadani	6.
7.	14410193	Erwin Siswanto	7.
8.			8.
9.			9.
10.			10.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

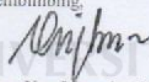
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mukhlis Hidayatulloh
 Nomor Induk : 14410170
 Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M.Si.
 Judul Skripsi : Hubungan antara Nilai-Nilai Buaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu	28 Februari 2018	- Revisi Judul, Latar Belakang, Kajian Pustaka Landasan Teori	
2.	Rabu	07 Maret 2018	- Revisi Kisi-Kisi Instrumen	
3.	Senin	26 Maret 2018	- Revisi Rumusan Masalah, Landaan Teori, Hipotesis, Angket Penelitian (Pasca Seminar)	
4.	Kamis	05 April 2018	- Revisi Angket Variabel Y	
5.	Selasa	10 April 2018	- Revisi Angket Variabel X	
6.	Rabu	11 April 2018	- Revisi Angket Variabel X	
7.	Kamis	12 April 2018	- Revisi Angket Variabel X	
8.	Senin	16 April 2018	- Acc Angket	
9.	Senin	23 April 2018	- Revisi Bab III	
10.	Jum'at	27 April 2018	- Revisi Bab III	
11.	Senin	30 April 2018	- Revisi Abstrak, Teknik Penulisan, Bab II, BAB III	
12.	Jum'at	04 Mei 2018	- ACC Skripsi	

Yogyakarta, 04 Mei 2018

Pembimbing,



Drs. Nur Munajat, M.Si.
 NIP. 19680110 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : itk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- /CS⁵ /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

19 Maret 2018

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "HUBUNGAN ANTARA NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILENIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA BANTUL YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Mukhlis Hidayatuloh
NIM : 14410170
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kp. Trunojayan, Prenggan, Kotagede

untuk mengadakan penelitian di SMK Kesehatan Amanah Husada dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya
mulai tanggal : 1 April-30 April 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istinningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Nomor : 074/3802/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda,
dan Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-055//Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018
Tanggal : 19 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"HUBUNGAN ANTARA NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILENIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMK KESEHATAN AMANAH HUSADA BANTUL YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : MUKHLIS HIDAYATULOH
NIM : 14410170
No. HP/Identitas : 082253742855 / 3206160406960003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul
Waktu Penelitian : 1 April 2018 s.d. 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 29 Maret 2018

Nomor : 070/ 3537
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Kesehatan Amanah
Husada Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3802/Kesbangpol/2018 tanggal 27 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Mukhlis Hidayatulloh
NIM : 14410170
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : HUBUNGAN ANTARA NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI
MILENIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BUDI
PEKERTI SISWA KELAS X SMK KESEHATAN AMANAH
HUSADA BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul
Waktu : 1 April 2018 s.d 30 April 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Pit. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KESEHATAN
AMANAH HUSADA

TERAKREDITASI
"B"

SURAT KETERANGAN

Nomor: 860/SMKKAH/V/ 2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Gani, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Mukhlis Hidayatulloh

Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

NIM : 14410170

Telah selesai melakukan penelitian di SMK Kesehatan Amanah Husada pada tanggal 01-30 April 2018 dengan judul **Hubungan antara Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul Yogyakarta.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 03 Mei 2018
Kepala SMK Kesehatan
Amanah Husada


Abdul Gani, S.Pd.I
NIK. 779

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

diberikan kepada:

MUKHLIS HIDAYATULLOH

sebagai

P E S E R T A

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifulin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syaugi Biq
NIM.11620023



OPAK2014



Nomor: UIN.02/R3/PP.00/9/3074/2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUKHLIS HIDAYATULLOH
NIM : 14410170
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kembangan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : MUKHLIS HIDAYATULOH
NIM : 14410170
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

96,58 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : MUKHLIS HIDAYATULOH
NIM : 14410170
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan
21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nisa Syuhda,
M.Hum dan dinyatakan lulus dengan nilai **90,05 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



150

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1537/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mukhlis Hidayatulloh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 04 Juni 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410170
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kendal, Rambeanak
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,70 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Mukhlis Hidayatulloh

 NIM : 14410170

 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 29 Januari 2018



 Dr. Shohmatul Uyun, S.T., M.Kom.

 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat	
Angka	Huruf		
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
66 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.20.9/2018

This is to certify that:

Name : Mukhlis Hidayatuloh
Date of Birth : June 04, 1996
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 26, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	47
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 26, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.9.272/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mukhlis Hidayatulloh :

تاريخ الميلاد : ٤ يونيو ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ مارس ٢٠١٨، وحصل
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٧	التركييب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ مارس ٢٠١٨
المدير

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



: Islam

di Yogyakarta : Trunojayan, KG. II RT 47 RW 10 Pre
Kotagede, Yogyakarta
: 0822-53742-885
: mhidayatuloh96@gmail.com

Tua a) Ayah : Dedeng
Pekerjaan : Wiraswasta
b) Ibu : Eti Patimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Orang Tua : Kp. Ci Gowak, Desa Sukanagara,
Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya,
Jawa Barat.

at Pendidikan : 1. SDN GUNUNG PAYUNG 20
2. MTS AL-MUAWANAH 20
3. MAN SUKAMANAH 20
4. UIN SUNAN KALIJAGA 20

Mukhlis Hidayatloh

131